

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan pertanian merupakan salah satu agenda pembangunan nasional yang diprioritaskan untuk menjadi landasan yang kokoh bagi perekonomian Indonesia. Dalam rencana pembangunan pertanian periode 2005-2009, sasaran utama yang ingin dicapai adalah terciptanya peningkatan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, serta peningkatan kesejahteraan petani. Ketahanan pangan merupakan hal yang paling mendesak, karena merupakan pemenuhan pilar utama hak asasi manusia dan akan sangat mempengaruhi tingkat stabilitas suatu negara (www.deptan.go.id, 2009).

Ketahanan pangan diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jumlah cukup, mutu layak, aman, dan dengan harga yang terjangkau daya beli masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk yang relatif cepat dan tidak diiringi dengan peningkatan produksi pangan mengakibatkan pemerintah terkadang perlu melakukan kebijakan impor bahan pangan, terutama beras untuk mengatasi kekurangan pasokan pangan domestik. Oleh karena itu, untuk menekan laju impor, maka peningkatan produksi pangan perlu disertai dengan upaya diversifikasi pangan (Sastraatmadja, 2005).

Palawija adalah komoditas strategis dalam diversifikasi pangan, dengan kontribusi lebih dari 30 persen dari total nilai produksi tanaman pangan (Badan Pusat Statistik, 2007). Jagung merupakan salah satu komoditas palawija yang menyediakan sumber karbohidrat terbesar kedua setelah beras. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga dimanfaatkan untuk pakan ternak dan industri pangan olahan. Seiring dengan kemajuan teknologi, jagung mulai dikembangkan dalam industri bioenergi berupa biofuel, sebagai alternatif bahan bakar minyak yang jumlahnya semakin menipis (Zubachtirodin dan Saenong, 2008).

Dalam era perdagangan bebas, permintaan jagung diramalkan akan terus mengalami peningkatan sehingga berpotensi menjadi komoditas yang sangat menguntungkan. Indonesia perlu mempersiapkan diri agar produksi jagung mampu memenuhi kebutuhan, baik di pasar domestik maupun internasional. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas jagung di Indonesia tahun 2003 – 2007 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas jagung di Indonesia, tahun 2003 – 2007

| Tahun | Produksi (Ton) | Luas panen (Ha) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----------|----------------|-----------------|------------------------|
| 2003 | 10.886.442 | 3.357.803 | 3,24 |
| 2004 | 11.225.243 | 3.356.914 | 3,34 |
| 2005 | 12.523.894 | 3.506.234 | 3,43 |
| 2006 | 11.609.463 | 3.345.805 | 3,47 |
| 2007 | 13.279.794 | 3.619.411 | 3,67 |
| Rata-rata | 11.904.967 | 3.437.233 | 3,43 |
| r (%/thn) | 5,44 | 2,01 | 3,18 |